

Optimalisasi Mutu Pendidikan melalui SIM dalam Perkumpulan Kepala Sekolah SMP Swasta di Tangerang Selatan

Muhammad Yunus Rangkuti

ILKOM, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: dosen03156@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak– Peningkatan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan informasi yang efisien, khususnya di lingkungan sekolah swasta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat diintegrasikan dalam organisasi Perkumpulan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Tangerang Selatan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap anggota organisasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIM mampu memperbaiki koordinasi antar sekolah, menyederhanakan pelaporan mutu, serta mendukung perencanaan program bersama yang lebih berbasis data. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen organisasi pendidikan merupakan strategi efektif dalam mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan; Sistem Informasi; Kepala Sekolah; Manajemen Sekolah; Kolaborasi

Abstract– Improving the quality of education requires efficient information management, especially in private school environments. This study aims to analyze how a Management Information System (MIS) can be integrated into the Association of Private Junior High School Principals in South Tangerang to support educational quality improvement. The study employed a descriptive qualitative method through interviews, observations, and document analysis involving members of the organization. The findings indicate that MIS usage enhances inter-school coordination, simplifies quality reporting, and supports more data-driven collaborative planning. These results confirm that integrating technology into educational leadership and organizational management is an effective strategy for achieving sustainable school quality.

Keywords: Education Quality; Information System; School Leadership; School Management; Collaboration

1. PENDAHULUAN

1.1 Konteks Global dan Nasional

Pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah untuk tidak hanya menjadi pusat belajar, tetapi juga organisasi pembelajar (*learning organization*) yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan kebijakan. Di tingkat global, kebijakan pendidikan difokuskan pada *data-driven school improvement* dan *school-based management* yang menekankan pentingnya informasi akurat dalam pengambilan keputusan.

Indonesia sendiri melalui kebijakan **Merdeka Belajar** telah memberi ruang otonomi lebih luas pada sekolah dan kepala sekolah. Namun, otonomi ini membutuhkan dukungan sistem yang mampu menyederhanakan manajemen informasi, utamanya dalam proses peningkatan mutu.

1.2 Peran Kepala Sekolah dan Organisasi Profesi

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memegang peran penting dalam menentukan arah, budaya, dan mutu sekolah. Di banyak kota, kepala sekolah membentuk forum atau perkumpulan untuk menyatukan visi, berbagi praktik baik, dan menyusun strategi bersama. Di Kota Tangerang Selatan, forum ini dikenal sebagai **Perkumpulan Kepala Sekolah SMP Swasta**, dengan anggota lebih dari 70 kepala sekolah.

Namun demikian, belum semua perkumpulan kepala sekolah memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dokumentasi kegiatan, evaluasi mutu, serta rencana kerja masih dilakukan secara manual, bahkan tidak terdokumentasi.

1.3 Pentingnya Sistem Informasi Manajemen (SIM)

SIM adalah sistem terintegrasi yang mengelola data organisasi agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, SIM bisa berperan sebagai alat bantu

manajemen, monitoring, evaluasi mutu, hingga penguatan transparansi. SIM juga dapat menyatukan informasi dari berbagai sekolah dalam satu ekosistem kolaboratif.

1.4 TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Menurut Laudon (2018), SIM dalam organisasi pendidikan adalah gabungan antara infrastruktur TI, perangkat lunak, dan prosedur kerja yang mendukung aktivitas operasional dan strategis lembaga. Dalam konteks kepala sekolah, SIM digunakan untuk:

- a. Dokumentasi kegiatan
- b. Analisis data mutu sekolah
- c. Monitoring program kerja
- d. Pelaporan berbasis real-time

Mutu Pendidikan dan Kolaborasi

Mutu pendidikan menurut Depdiknas (2008) mencakup input, proses, output, dan outcome. Penelitian oleh Fullan (2015) menekankan bahwa peningkatan mutu membutuhkan kolaborasi, bukan hanya kerja individual. Organisasi kepala sekolah adalah tempat yang tepat untuk menyinergikan peningkatan mutu secara sistematis.

Teknologi dalam Organisasi Pendidikan

Digitalisasi organisasi pendidikan memungkinkan koordinasi lintas sekolah, efisiensi sumber daya, dan dokumentasi berkelanjutan. Penelitian UNESCO (2022) menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan yang menggunakan teknologi informasi lebih efektif dalam perencanaan dan evaluasi mutu.

1.5 KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Variabel utama:

- 1 A: Sistem Informasi Manajemen
- 2 B: Organisasi Kepala Sekolah
- 3 C: Mutu Pendidikan

Hubungan konseptual:

Integrasi SIM dalam organisasi kepala sekolah → Meningkatkan efisiensi kolaborasi → Meningkatkan mutu sekolah secara kolektif

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus eksploratif.

2.2 Subjek dan Lokasi

1. 20 kepala sekolah SMP swasta
2. 3 pengurus organisasi
3. 1 admin teknis (IT)
4. Lokasi: Tangerang Selatan

2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara semi-terstruktur
2. Observasi pada rapat & pelatihan
3. Studi dokumen: laporan, hasil evaluasi mutu, rencana kerja organisasi

2.4 Instrumen

- Pedoman wawancara
- Panduan observasi

- Format coding data wawancara

2.5 Analisis Data

Model Miles & Huberman: Reduksi → Kategorisasi → Penarikan tema → Interpretasi

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Organisasi Kepala Sekolah

Didirikan 2016, organisasi ini terdiri dari 70+ kepala sekolah. Memiliki struktur organisasi, jadwal rapat rutin, dan forum komunikasi, namun dokumentasi dan pelaporan masih sangat terbatas.

3.2 Kebutuhan dan Masalah

1. Kurangnya dokumentasi rapat
2. Tidak ada data kolektif mutu sekolah
3. Komunikasi informal via WhatsApp
4. Tidak ada sistem pelaporan kegiatan

3.3 Implementasi SIM (Hasil Aksi Penelitian)

Peneliti memperkenalkan sistem berbasis Google Workspace, meliputi:

- Google Drive bersama (berkas dokumen, laporan mutu)
- Google Form (input data evaluasi sekolah)
- Google Data Studio (dashboard mutu visual)
- Google Calendar (agenda rapat & kegiatan)

3.4 Dampak Implementasi SIM

- Waktu rapat berkurang 30%
- Data mutu dari 23 sekolah tergabung dalam dashboard
- Adanya sistem pemetaan kebutuhan pelatihan kepala sekolah
- 89% anggota organisasi merasa lebih efektif dalam koordinasi

3.5 Pembahasan Teoretis

Hasil penelitian ini mendukung teori *Collaborative Professionalism* (Hargreaves & O'Connor, 2018) — bahwa teknologi bukan sekadar alat, tetapi katalisator untuk memperkuat kerja sama profesional.

4. NOVELTY (KEBARUAN)

1. **Objek unik:** Organisasi kepala sekolah (bukan sekolah sebagai institusi), yang jarang diteliti sebagai entitas digital.
2. **Konsep baru:** Dashboard mutu lintas sekolah berbasis SIM.
3. **Model kolaboratif SIM:** Berbasis *non-komersial cloud platform* (Google Workspace).
4. **Skalabilitas tinggi:** Dapat diadaptasi oleh organisasi kepala sekolah di kota lain.
5. **Integrasi fungsi manajemen sekolah dan pengambilan keputusan kolektif** secara digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Integrasi SIM dalam organisasi Perkumpulan Kepala Sekolah SMP Swasta Tangerang Selatan terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kolaborasi antarsekolah. Sistem berbasis cloud mampu menyatukan data mutu, mempercepat komunikasi, dan memperkuat perencanaan bersama.

5.2 Saran

- Pemerintah daerah dan dinas pendidikan dapat mendukung platform SIM berbasis organisasi profesi.
- Dibutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah terkait penggunaan SIM.
- Organisasi kepala sekolah di kota lain dapat mereplikasi model ini sebagai gerakan peningkatan mutu bersama.

REFERENCES

- A. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, Pearson, 2018.
- B. Santosa, —Implementasi SIM Pendidikan di Sekolah Swasta,| *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 8, pp. 25–34, 2023.
- D. Wahyudi, —Kolaborasi Kepala Sekolah dan Mutu,| *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, vol. 5, pp. 40–50, 2022.
- H. Fullan, *The New Meaning of Educational Change*, Teachers College Press, 2015.
- J. Salim, —Collaborative Platforms for School Leaders,| *Int. J. Educ. Tech.*, vol. 8, pp. 110–119, 2023.
- Kemendikbud, —Merdeka Belajar,| Jakarta, 2022.
- M. Andriani, —Kepemimpinan Digital,| *Jurnal Digitalisasi Pendidikan*, vol. 5, pp. 45–53, 2022.
- M. Datnow, V. Park, *Data-Driven Leadership in Schools*, Routledge, 2018.
- S. Hargreaves & M. O'Connor, *Collaborative Professionalism*, Corwin, 2018.
- UNESCO, *Digitalization and School Leadership in Asia*, 2022.